



PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 07 INDRALAYA SELATAN

Siti Murtosiah dan Rahmi Fitriyanti
Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

email: sitimurtosiah@gmail.com rahmifitriyanti12@gmial.com

Abstract

Conventional learning models become technology-based. In this case, Islamic Religious Education (PAI) in schools can use this media for teaching and learning activities for elementary school / MI children online or offline as a learning medium in the era of the Covid-19 pandemic. But this has a good side or advantages and there is also a bad side or disadvantage. The author aims to find an impact for teachers and students during PAI learning during the pandemic. This research is a qualitative research with a descriptive method, using a historical approach. Data collection through observation, interview, and documentation methods.

The impact of the COVID-19 pandemic on PAI teachers is: a. teachers are required to be more creative when delivering material. b. Two online and offline learning systems create good feedback for both teachers and students. c. teachers provide freedom for students to learn and explore themselves as much as possible through digital technology, d. The teacher provides an opportunity for students to be independent in working on the assigned tasks. As for students: a. lack of knowledge of students when using social media b. students are constrained by data packages, due to the low economy of parents. c. students still have to submit assignments to school. d. students can learn independently through the internet, by utilizing mobile phone technology.

Keywords: *PAI learning, Covid-19 Pandemic*



Abstrak

Model pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi berbasis teknologi. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat memanfaatkan media ini untuk kegiatan belajar mengajar pada anak SD/MI secara daring atau online sebagai media pembelajaran di era pandemi covid-19. Namun hal ini memiliki sisi baik atau keuntungan dan ada pula sisi buruk atau kerugiannya. Penulis bertujuan mencari dampak bagi guru dan siswa saat pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, menggunakan pendekatan historis. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dampak pandemi covid-19 bagi guru PAI yakni: a. guru dituntut untuk lebih kreatif saat menyampaikan materi. b. Dua sistem pembelajaran daring dan luring menciptakan umpan balik yang baik bagi guru dan siswa. c. guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar dan mengeksplorasi diri sebanyak-banyaknya melalui teknologi digital, d. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan bagi siswa: a. kurangnya pengetahuan siswa pada saat menggunakan media sosial b. siswa terkendala paket data, sebab rendahnya ekonomi wali murid. c. siswa masih harus mengumpulkan tugas ke sekolah. d. siswa bisa belajar mandiri melalui internet, dengan memanfaatkan teknologi *handphone*.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Pandemi covid-19



A. PENDAHULUAN

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.¹ Kondisi pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, sehingga mengharuskan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).²

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring, dengan memanfaatkan teknologi komunikasi seperti penggunaan aplikasi *whatsapp* dan *zoom*. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental).

Meskipun begitu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapkan orang tua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak serta dihadapi dengan perubahan sikap.

Berdasarkan keefektifan teknologi pembelajaran di atas serta dengan keterbukaan ajaran agama Islam dalam menerima hal-hal yang positif, maka sudah seharusnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat memanfaatkan media ini dan mulai mengubah model pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi berbasis teknologi.³ Kegiatan belajar mengajar untuk anak SD/MI secara daring atau online sebagai media pembelajaran di era pandemi covid-19 memiliki sisi baik atau keuntungan dan ada pula sisi buruk atau kerugiannya.⁴

¹ Andina Amalia, dkk. “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan belajar Mengajar di Indonesia”, Jurnal Psikologi Vol. 13 No. 2 Desember 2020

² Yulia Khurriyati, dkk. “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya”, Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar” Vol. VIII No. 1 Januari 2021

³ Fahrizal Nur Sholeh, Skripsi “Pengaruh Pembelajaran PAI Secara Daring/Online ditengah pandemi Covid—19 Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pangandaran”, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), hlm. ii

⁴ Luh Devy Herliandry, dkk. “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Teknologi Pendidikan Vo. 22, No. 1 April 2020



Pengaruh positif dari pandemi covid-19 dalam KMB SD/MI diantaranya yaitu Anak dapat mendalami teknologi sejak usia dini, pembelajaran lebih fleksibel dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan sistem daring, dapat menghemat pengeluaran transportasi, materi dapat disave dan diputar ulang jika kurang dipahami, anak dapat menggali pengetahuan dan sumber informasi secara luas.

Dan adapun pengaruh negatif dari pandemi covid-19 dalam KMB SD/MI diantaranya yaitu Kurang efektifnya sistem belajar mengajar, anak lebih sulit dalam memahami, dapat menimbulkan sifat kecanduan bermain media sosial, sehingga timbul ketergantungan tidak bisa jauh dari gadget terutama HP, sehingga terjadi kegiatan anak yang selalu mengutamakan HP, seperti mau makan pegang HP, mau tidur pegang HP, dan bangun tidur pegang HP, selain itu guru tidak dapat mengawasi peserta didik secara langsung.

Walaupun di rumah pembelajaran bersama orangtua, namun peran guru sebagai pendidik tetap harus bertanggung jawab, banyak mengeluarkan uang untuk keperluan kuota internet, tidak semua anak dan orang tua dapat mengikuti perkembangan media sosial, anak memiliki kesempatan bermain gadget lebih lama, guru sering memberi tugas namun tidak memberi materi, Berdampak pada kesehatan mata, dan tubuh yang kurang bergerak, timbulnya sikap anti sosial, dan adanya gambar atau iklan yang muncul berbau pornografi.

Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal ini, orang tua harus dapat mengawasi anak dengan baik dalam terjadinya proses pembelajaran online karena anak usia SD/MI sendiri yang masih labil dan masih sangat membutuhkan adanya bimbingan dalam menjalankan pembelajaran berbasis online agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Tidak hanya itu, pembelajaran daring juga akan membuat anak menjadi jenuh dengan materi yang diajarkan.⁵ Untuk itu kreativitas dari seorang guru akan lebih di asah dalam penerapan pembelajaran ini.

Disamping itu Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran diberbagai jenjang sekolah termasuk perguruan tinggi memerlukan strategi dan teknik yang efektif serta dinamis dalam penyampaianya guna memberikan kemudahan pemahaman bagi peserta didik. Salah satu pengembangan strategi dan teknik dalam pembelajaran PAI yakni

⁵ Ria Puspita Sari, dkk. "Dampak Pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19", Jurnal Prima Magistra, Vol. 2 No.1 April 2021



dengan inovasi teknologi pembelajaran untuk mata pelajaran PAI tersebut. Pada pendahuluan diatas telah disebutkan bahwa Agama Islam ini fleksibel, tidak menutup serta membatasi diri dari perkembangan zaman.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian, adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti memfokuskan pada dampak pembelajaran PAI bagi guru dan siswa di masa pandemi covid-19 di SDN 07 Indralaya Selatan

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu bentuk penelitian pada kondisi alamiah, dimana hasil penelitian adalah hasil serapan dari fakta-fakta lapangan, tanpa manipulasi. Karena bersifat deskriptif, maka temuan-temuan penelitian ini akan dikonsultasikan dengan teori-teori, hasil riset terdahulu, ataupun generalisasi-generalisasi.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis. penulis melakukan penelitian di SD Negeri 07 Indralaya Selatan sebagai objek penelitian. Guru PAI dan siswa sebagai subjek penelitian yang mengetahui seluk beluk terkait dengan dampak pembelajaran PAI. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷ Peneliti melakukan pengamatan dengan mendengarkan dan memperhatikan lingkungan yang dijadikan objek penelitian, yaitu di SDN 07 Indralaya Selatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung dinamika sistem pendidikan di tempat penelitian. wawancara ditujukan kepada orang yang diperlukan keterangan datanya, kepala sekolah, guru, peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dokumentasi.⁸

Triangulasi⁹ yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Selanjutnya Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan

⁶ Bungin, Burhan. *"Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya."*, (Jakarta: Kencana (2007), hlm. 56

⁷ Sutrisno, *Metodologi Research (Jilid-2)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151

⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 143

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 330



C. HASIL DAN ANALISIS

Sistem pembelajaran diberbagai tingkat lembaga pendidikan Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini terjadi mulai dari tingkat kanak-kanak hingga tingkat pendidikan tinggi menerapkan pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan sistem daring (dalam jaringan). Tidak hanya itu, *WFH* atau *Work From Home* juga diberlakukan pada aspek kehidupan seperti industri, kantor, dan lain-lain.¹⁰ Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah dalam menangani kasus penyebaran *covid 19*. Sesuai dengan yang pernyataan bapak Irwansyah:

“Saat pandemi, pembelajaran di SDN 07 Indralaya Selatan ini menerapkan sistem daring dan luring. Artinya ada dua sistem yang digunakan. Ada yang belajar secara online atau dalam jaringan, ada juga yang langsung tatap muka terbatas.”

Pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan ini mampu memberikan berbagai dampak yang baik positif maupun negatif.¹¹ Beberapa penelitian terkait dengan pembelajaran jarak jauh ini memberikan dampak yang signifikan bagi seorang pendidik, seperti interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa berubah menjadi virtual, dan sebagainya. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap memberikan penjelasan terkait dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak.

Hasil penelitian Luh Devi Herliandri, dkk juga menjelaskan bahwa pembelajaran secara virtual atau dalam jaringan ini merupakan tren teknologi digital di era 4.0 atau masa pandemi covid-19 ini.¹² Sehingga, teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi merupakan revolusi industri yang signifikan saat ini.

Dampak baik bagi guru adalah menjadikan seorang guru atau pendidik lebih kreatif. Dalam hal ini kreatif memberikan materi pembelajaran melalui virtual maupun tatap muka secara langsung. Pemanfaatan media dalam hal ini sangat perlu diperhatikan. Pemilihan bahan ajar dan media sumber belajar pun menjadi hal penting dan tidak boleh ditinggalkan oleh seorang pendidik. Menurut Turney dalam karya Abdul Majid dijelaskan bahwa seorang guru

¹⁰ Yulia Khurriyati, dkk., *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya*, Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar” Vol. VIII No. 1 Januari 2021 Universitas Muhammadiyah Surabaya, hlm. 92

¹¹ Luh Devy Herliandry, dkk., *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Vol. 22, No. 1 April 2020, hlm. 69

¹² Luh Devy Herliandy, dkk, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 22, No. 1, April 2020 Universitas Negeri Jakarta, dengan judul “*Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.*”



hendaknya memiliki delapan keterampilan. Salah satu dari keterampilan tersebut yakni mampu menginovasi bahan ajar dan sumber belajar dengan baik.¹³

Guru juga akan menjadi lebih inovatif dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran.¹⁴ Karena hakikatnya, proses pendidikan yang sangat disenangi peserta didik adalah metode atau model pembelajaran yang tidak membuat mereka jenuh. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pandemi Covid-19 sangat berdampak pada proses pembelajaran baik untuk guru maupun peserta didik, adapun dampak tersebut sebagai berikut:

1. Dampak Pandemi Covid 19 bagi Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 07 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir

Penelitian ini dilaksanakan pada 06 Oktober 2021. Pada saat peneliti melakukan observasi ada beberapa hal penting yang menjadi indikator observasi, yakni sebagai berikut¹⁵:

a. Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada pra pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring)

Dari hasil pengamatan peneliti, pada poin satu ini guru memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi.

Sesuai pendapat Herawati pada wawancara yang telah dilakukan, bahwa:

“Saya menyiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran, seperti RPP, media pembelajaran dan sebagainya. Aplikasi yang saya gunakan whatsapp dan zoom.

Seorang pendidik dalam proses pembelajaran memiliki tugas untuk mempersiapkan segala halnya, seperti RPP, media pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar dan sebagainya. Sehingga antara guru dan siswa terdapat komunikasi yang baik.¹⁶ Peserta didik menyiapkan perangkat seperti HP atau gawai dan bergabung dalam grup pembelajaran guru, khususnya PAI. Selain itu, guru menyiapkan RPP. Sedangkan peserta didik menyiapkan alat tulis untuk mengikuti pembelajaran.

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 233

¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 20

¹⁵ Hasil Observasi pembelajaran PAI di SDN 07 Indralaya Selatan

¹⁶ Tasya Dwi Putri, Skripsi *“Implementasi Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media Sosial WhatsApp pada Pembelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19”*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. viii
Siti Murtosiah dan Rahimi Fitriyanti: *Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 07 Indralaya Selatan*



Sedangkan untuk luring, yakni guru menyiapkan RPP yang akan digunakan pada hari tersebut, bahan ajar yang akan diberikan dan jadwal penugasan serta memastikan siswanya telah memperoleh bahan ajar. Persiapan ini dilakukan supaya pembelajaran tatap muka atau luring ini bisa berjalan dengan baik. Selain itu, dengan adanya persiapan ini kemungkinan besar kendala yang akan menghambat saat pembelajaran berlangsung akan terminimalisir.

b. Kondisi guru pada saat pembelajaran daring dan luring

Setelah persiapan dilakukan, pada poin kedua ini terkait dengan kondisi guru pada saat pembelajaran daring atau dalam jaringan, guru mengkomunikasikan tentang penugasan belajar kepada siswa. Tidak hanya itu, guru juga memantau dan mengawasi aktivitas siswa dalam grup pembelajaran. Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin konsultasi mengenai tugas atau bertanya mengenai pelajaran yang belum ia pahami. Guru juga memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan siswa.

Adapun kendala selama proses pembelajaran yang dirasakan oleh ibu Hera:

“Banyak sekali dampak yang ditemukan setelah menerapkan pembelajaran daring ini. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi bagi orangtua siswa. Tidak hanya itu, melalui pembelajaran daring ini juga siswa dituntut lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Sehingga, dampak pembelajaran PAI secara daring ini ada dampak positif dan ada juga negatifnya, seperti yang dijelaskan sebelumnya.”¹⁷

Seharusnya proses pembelajaran di adakan tatap muka seperti biasanya namun kondisi covid diubah menjadi pembelajaran dalam jaringan. Karena belum terbiasa pembelajaran daring maka sekolah menerapkan dua sistem pembelajaran yaitu daring dan luring hal ini sesuai dengan ungkapan pak Irwansyah:

“ada dua sistem yang digunakan. Ada yang belajar secara online atau dalam jaringan, ada juga yang langsung tatap muka terbatas.”¹⁸

Begitupun dengan pendapat ibu Hera:

¹⁷ Hasil wawancara guru PAI di SDN 07 Indralaya Selatan

¹⁸ Hasil wawancara kepala sekola di SDN 07 Indralaya Selatan



“Mengatasi masalah tersebut, bagi siswa yang tidak ada android, maka dilakukan secara luring. Sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik¹⁹.”

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan guru dan peserta didik bergantian masuk kelas, misalkan untuk hari senin, selasa, rabu untuk kelas I, II, III dan untuk hari kamis jumat untuk kelas IV, V, VI.²⁰

Strategi pembelajaran luring ini digunakan di SDN 07 Indralaya Selatan yang juga menggabungkannya dengan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan secara bergantian. Misalnya, pada hari senin siswa datang ke sekolah dengan model luring, kemudian pada hari selasa diterapkan sistem daring. Begitupun selanjutnya. Artinya dalam proses pembelajaran tatap muka ini dilakukan secara terbatas. Artinya guru mempersiapkan segala hal yang terkait dengan pembelajaran tatap muka ini. Sehingga hambatan-hambatan pada pembelajaran luring atau tatap muka ini bisa diminimalisis sejauh mungkin sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Sehingga dengan adanya dua sistem pembelajaran daring dan luring proses belajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

c. Hal yang dilakukan guru setelah pembelajaran daring

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran daring, pada hasil observasi poin ketiga ini terkait kegiatan setelah pembelajaran, yakni evaluasi. Evaluasi artinya penilaian yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Evaluasi yang dilakukan adalah memberikan lembar soal atau pertanyaan kepada anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak setelah dilakukan pembelajaran.

Setelah pembelajaran dilakukan seperti biasa dengan kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada poin keenam ini guru dan siswa ataupun peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan memberikan umpan balik terhadap apa yang telah dipelajari.²¹

¹⁹ Hasil wawancara guru PAI di SDN 07 Indralaya Selatan

²⁰ Observasi di SDN 07 Indralaya Selatan

²¹ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Matagraf Yogyakarta, 2015), hlm.



Seperti menjawab pertanyaan yang telah guru persiapkan dalam lembar kerja siswa, serta memberikan kilas balik terhadap materi yang diajarkan pada hari tersebut.

Sesuai dengan yang penulis temukan misalnya murid datang kesekolah untuk mengambil tugas, dan besok nya mengumpulkan tugas yang sudah di berikan kemarin. Setelah semua tugas terkumpul guru langsung memberi penilaian.

Dari beberapa poin yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa memang pembelajaran pada saat pandemi *covid-19* ini banyak dampaknya, salah satunya adalah membutuhkan lebih banyak waktu untuk siswa memahami pembelajaran, khususnya pelajaran pendidikan agama Islam dan penguasaan siswa dan guru dalam menggunakan media sosial sebagai media dan sarana komunikasi pembelajaran PAI.

Pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan ini juga memberikan dampak yang signifikan kepada guru di Sekolah Dasar Negeri 07 Indralaya Selatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitiannya, yakni sebagai berikut²²:

“Pembelajaran pada masa Pandemi covid-19 ini memiliki dampak yang signifikan bagi saya khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dampak tersebut berupa dituntutnya seorang guru untuk menjadi kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dan di masa ini juga seorang guru harus terus memberikan inovasi-inovasi pembelajaran. Sehingga selain materi pembelajaran menjadi menarik bagi anak, motivasi belajar anak pun akan lebih meningkat. Selain itu, guru pun dituntut untuk menyiapkan media pembelajaran virtual dalam hal ini tidak semua anak memiliki gadget di rumahnya. Hal ini menjadi salah satu hambatan yang signifikan terjadi di SDN 07 Indralaya Selatan ini.”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, Turney menjelaskan akan pentingnya kemampuan kreatif dan inovatif ini bagi seorang guru.²³ Keterampilan tersebut seperti keterampilan memberikan penguatan, membuka dan menutup pembelajaran serta membimbing siswa berdiskusi. Tidak hanya itu, guru juga hendaknya memiliki

²² Vira Puspita, Skripsi mahasiswa Universitas Jambi tahun 2020

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 233



kemampuan memberikan variasi pembelajaran baik menggunakan media, metode dan bahan ajar lainnya, serta keterampilan-keterampilan lainnya.

Pembelajaran dengan adanya inovasi dan kreatifitas di dalamnya tentu akan memberikan efek atau dampak yang baik bagi anak atau peserta didik. Dalam hal ini, peran dan tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja. Namun, memberikan pembaruan atau inovasi pembelajaran pun harus dimiliki oleh seorang guru. Sehingga, motivasi belajar anak akan meningkat, khususnya pada masa pandemi covid-19 ini.

Dari hasil wawancara baik bersama guru, kepala sekolah dan kelas di SDN 07 Indralaya tersebut bahwa masing-masing guru memiliki peran dan tugas yang penting dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi di SDN 07 Indralaya Selatan ini.

2. Dampak Pandemi Covid 19 bagi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 07 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir

Hakikat pembelajaran yakni suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun murid dengan murid hal ini untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁴ Artinya pembelajaran memiliki makna proses komunikasi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelajaran saat ini khususnya di Indonesia mengalami pasang surut dibidang kurikulum. Tidak hanya itu, hadirnya pandemi *covid-19* menjadi salah satu penyebab sistem pembelajaran berubah.

Pembelajaran di era pandemi covid-19 memiliki sisi baik atau keuntungan dan ada pula sisi buruk atau kerugiannya.²⁵ Pengaruh positif dari pandemi covid-19 dalam KMB SD/MI diantaranya yaitu Anak dapat mendalami teknologi sejak usia dini, pembelajaran lebih fleksibel dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan sistem daring, dapat menghemat pengeluaran transportasi, materi dapat disave dan diputar ulang jika kurang dipahami, anak dapat menggali pengetahuan dan sumber informasi secara luas.

²⁴ Hermawan Ruswandi, *Metode Penelitian Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2013), hlm. 9

²⁵ Luh Devy Herliandry, dkk. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vo. 22, No. 1 April 2020

Dan adapun pengaruh negatif dari pandemi covid-19 dalam KMB SD/MI diantaranya yaitu kurang efektifnya sistem belajar mengajar, anak lebih sulit dalam memahami, dapat menimbulkan sifat kecanduan bermain media sosial, sehingga timbul ketergantungan tidak bisa jauh dari gadget terutama HP, sehingga terjadi kegiatan anak yang selalu mengutamakan HP.

Hal ini yang menjadi hemat peneliti, dampak covid terhadap pembelajaran pada peserta didik sebagai berikut:

a. **Kondisi peserta didik pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring)**

Peserta didik mempersiapkan *gadget* atau *handphone* untuk belajar secara daring. Kemudian mempersiapkan alat tulis dan buku bahan ajar untuk dipelajari bersama melalui grup *WhatsApp* ataupun *Zoom* yang telah dipersiapkan oleh guru.

Komunikasi antara siswa dan guru ini sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Hal ini sebagaimana dalam teori belajar yang dikemukakan oleh Trianto bahwa interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah mampu mencapai tujuan yang diharapkan.²⁶ Dalam hal ini, kondisi siswa sebelum pembelajaran daring ini yakni mempersiapkan alat tulis, *handphone*, buku pedoman pembelajaran, dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Wiwin

“Saya menyiapkan alat tulis untuk belajar. Saya juga menyiapkan HP sebagai media pembelajaran.”

Pada kegiatan ini, peserta didik dipersilahkan untuk bertanya terkait materi yang belum ia pahami. Selain itu, peserta didik juga diberikan kebebasan untuk memberikan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung. Upaya Pembelajaran ini untuk membangkitkan prakarsa belajar seorang siswa atau suatu upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.²⁷ Dalam hal ini, guru menyediakan aplikasi khusus dalam pembelajaran yang dilakukan, yakni *Zoom* dan *WhatsApp group*.

Hal ini sebagaimana dalam “Pengembangan Media Pembelajaran” karya Andrew Fernando Pakpahan, dkk bahwa pengembangan media pembelajaran audio visual

²⁶ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 5

²⁷ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm.3



sangat baik diterapkan saat ini.²⁸ Karena dengan penggunaan media tersebut motivasi belajar siswa akan meningkat. Penggunaan aplikasi ini sebagaimana hasil wawancara bersama Maulana yakni sebagai berikut:

“Guru menggunakan grup WhatsApp dan aplikasi Zoom.”

Selain itu, beberapa siswa menikmati pembelajaran secara daring dan beberapa siswa lainnya memilih pembelajaran luring sebagai pembelajaran yang menarik untuk diterapkan.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama Fais Abdillah, bahwa:

“Pembelajaran luring lebih menarik. Karena pembelajaran akan mudah dipahami dibandingkan dengan daring ini.”²⁹

Kemudian, pada pembelajaran daring ini terdapat dampak yang signifikan pada siswa, Baik dampak positif ataupun negatif.

Selaras dengan hasil wawancara Ahmad Taslim

“Pembelajaran ini membuat kami menjadi kurang bersosialisasi dan lebih mengetahui bahwa teknologi handphone tidak hanya untuk bermain game tetapi juga untuk belajar.”³⁰

Dari beberapa wawancara tersebut bahwa kondisi siswa pada pembelajaran daring ini yakni mempersiapkan alat tulis, buku pedoman pembelajaran, media HP, dan sebagainya. Kemudian pembelajaran dilakukan melalui media *WhatsApp* dan aplikasi *Zoom Meeting*. Pembelajaran daring ini juga memberikan dampak positif misalnya menjadi pembelajaran bagi siswa bahwa penggunaan HP tidak hanya untuk bermain game saja, dan namun juga untuk belajar membuat siswa menjadi mandiri serta dampak negatifnya, seperti kurangnya sosialisasi siswa dengan lingkungan, dengan teman dan dengan guru.

b. Hal yang dilakukan peserta didik usai pembelajaran daring

²⁸ Andrew Fernando Pakpahan, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 154

²⁹ Hasil wawancara bersama Fais Abdillah

³⁰ Hasil wawancara bersama Ahmad Taslim



Hasil observasi yang telah peneliti lakukan terkait kegiatan setelah pembelajaran, yakni evaluasi. Peserta didik mengisi lembar aktivitas pembelajaran. Peserta didik dan guru melakukan umpan balik setelah pembelajaran.³¹

Evaluasi sendiri memiliki makna sebagai sebuah tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu, baik dibidang industri maupun pendidikan. Dalam hal ini menurut Djemari pengukuran atau evaluasi merupakan kegiatan penentuan angka pada sebuah objek yang sistematis.³² Artinya dalam hal ini evaluasi yang diberikan guru hendaknya sistematis atau teratur.

Evaluasi yang diberikan kepada siswa guna berbentuk pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa dari sistem daring ini.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan guru. Sehingga ketika ditemukan beberapa siswa yang belum mengerti atau memahami materi dengan baik, maka perlu dilakukan tindakan yang tepat guna meningkatkan pemahaman siswa tersebut.

c. Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada pembelajaran luar jaringan (luring)

Pembelajaran luring ini diterapkan di SDN 07 Indralaya Selatan dengan sistem sesi atau bergantian. Artinya setiap kelas diberikan kesempatan belajar luring sesuai dengan jadwal yang ada. Selain itu, siswa yang belajar secara luring, maka siswa lain akan belajar secara daring.

Pada poin ini terkait pembelajaran luring yang dilakukan, yakni guru menyiapkan RPP, bahan ajar dan jadwal penugasan. Tidak hanya itu, guru juga memastikan siswanya telah memperoleh bahan ajar. Siswa juga menyiapkan alat tulisnya sebelum kegiatan belajar mengajar. Sama halnya ketika sistem daring diterapkan, hanya saja sistem luring atau tatap muka ini siswa akan bertemu secara langsung bersama guru dan teman-temannya. Artinya siswa tidak perlu mempersiapkan HP lagi pada saat pembelajaran dilakukan. Hal ini sebagaimana hasil

³¹ Hasil observasi setelah pembelajaran di SDN 07 Indralaya Selatan

³² Muhammad Ilyas Ismail. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT RajaGrafindo Persada, 2021). hlm. 3



observasi yang dilakukan bahwa siswa membawa tas dan alat tulis di dalamnya serta buku pedoman pembelajaran ketika akan mengikuti pembelajaran secara luring.³³

d. Kondisi peserta didik saat pembelajaran luring

Strategi pembelajaran luring ini digunakan di SDN 07 Indralaya Selatan yang juga menggabungkannya dengan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan secara sesi atau selang-seling. Misalnya, pada hari senin siswa datang ke sekolah dengan model luring, kemudian pada hari selasa diterapkan sistem daring. Begitupun selanjutnya.

Kondisi siswa pada saat pembelajaran luring ini seperti biasa di sekolah. Siswa akan mendapatkan pembelajaran dengan baik ketika luring atau tatap muka. Karena pada saat tatap muka dilakukan siswa akan bersemangat untuk menantikan materi pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan yang sama untuk bertanya dan memberikan pendapatnya terkait dengan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama Fais bahwa:

“Pembelajaran luring atau tatap muka menjadi pilihan saya, karena dengan tatap muka, materi pembelajaran sangat mudah untuk diserap dan tidak banyak membuang biaya.”³⁴

Selaras dengan Jeni Ambarita bahwa pembelajaran luring atau tatap muka ini adalah solusi yang tepat bagi para siswa supaya tidak ketinggalan pembelajaran selama masa pandemi.³⁵ Artinya pada pembelajaran luring ini mampu meningkatkan kemampuan siswa baik pada materi pembelajaran yang diajarkan maupun hal lainnya.

e. Hal yang dilakukan peserta didik usai pembelajaran luring

Dalam hal ini guru dan siswa ataupun peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan memberikan umpan balik terhadap apa yang telah dipelajari.³⁶ Umpan balik tersebut dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Sehingga, ketika ada siswa yang belum memahami

³³ Hasil observasi siswa di SDN 07 Indralaya Selatan

³⁴ Hasil wawancara bersama Fais Abdillah

³⁵ Jeni Ambarita, dkk, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 7

³⁶ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Matagraf Yogyakarta, 2015), hlm.



materi pembelajaran, maka tugas guru menjelaskan kembali secara ringkas kepada siswa.

Kegiatan siswa setelah dilakukan pembelajaran luring akan diberikan evaluasi berbentuk tes tertulis secara langsung. Hal ini sebagaimana dalam observasi yang dilakukan bahwa guru memberikan lembar pertanyaan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada pembelajaran luring ini, siswa diberikan kesempatan untuk melihat buku atau bertanya secara langsung kepada guru ketika mengalami kesulitan pada pertanyaan tertentu.³⁷

Dalam hal ini, menurut Worthen dan Sanders bahwa evaluasi dilakukan untuk mencari sesuatu yang berharga pada sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.³⁸ Dengan demikian evaluasi yang dilakukan di SDN 07 Indralaya Selatan ini merupakan umpan balik seorang guru kepada muridnya. Sehingga kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan akan diketahui tingkat keberhasilannya.

Adapun kesimpulan yang peneliti peroleh dari sumber data dan analisis sebagaimana yang tertera di atas, terhadap dampak pandemi covid-19 baik bagi guru dan murid dalam pembelajaran PAI yaitu:

a. Kegiatan perencanaan pembelajaran PAI

Pada poin ini, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa RPP. Tidak hanya itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran, yakni menggunakan media sosial HP via *WhatsApp Group*. Terkadang guru juga menggunakan aplikasi *Zoom* untuk beberapa pertemuan. Namun, melalui *Zoom* ini tidak terlalu baik, karena minimnya pengetahuan siswa dalam menggunakannya.

Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran PAI guru mengambil langkah kedua, yakni pembelajaran luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah dan juga dari protokol kesehatan sekolah, yakni memakai masker, mencuci tangan, dan mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan.

b. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI

³⁷ Hasil observasi setelah pembelajaran luring di SDN 07 Indralaya Selatan

³⁸ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 1



Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 07 Indralaya Selatan ini menggunakan dua cara, yakni pembelajaran daring dan luring. Karena, jika pembelajaran daring/jarak jauh saja banyak sekali kendala yang timbul, seperti minimnya kuota internet, ekonomi atau pendapatan wali siswa yang semuanya tidak berada di atas rata-rata, kurangnya pengetahuan penggunaan gawai atau HP.

Kemudian menindaklanjuti hal tersebut, guru menerapkan pembelajaran luring/luar jaringan atau tatap muka. Dalam pembelajaran langsung atau tatap muka ini, pembelajaran lebih efektif dan terkendali. Namun, sebagai konsekuensinya adalah harus tetap menerapkan protokol kesehatan yang ada. Dan dalam hal ini, sekolah ini juga menerapkan pembelajaran sistem bergilir, misalnya hasil Senin kelas 1-3 pembelajaran tatap muka, kelas atasnya pembelajaran jarak jauh. Dan seterusnya.

c. Kegiatan penutup pembelajaran PAI

Pada kegiatan penutup pembelajaran PAI ini dilakukan refleksi dan kilas balik mengenai materi yang telah dipelajari siswa. Guru juga memberikan tugas kepada siswa. Tidak hanya itu, pada kegiatan ini juga guru melakukan umpan balik kepada siswa dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan argumen dan bertanya tentang apa yang belum diketahui siswa.

Pembelajaran PAI pada masa pandemi *covid-19* di SDN 07 Indralaya Selatan yakni menggunakan dua sistem pembelajaran, yakni pembelajaran jarak jauh/daring dan pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Pembelajaran yang dilaksanakan secara *hybrid* tersebut memiliki dampak mulai dari guru hingga dampak kepada peserta didik. Dampak bagi guru seperti peran guru yang harus lebih intens dalam mengembangkan inovasi dan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar, serta lebih memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sedangkan dampak kepada siswa seperti lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya, mengurus ekonomi keluarga dengan penggunaan kuota internet, serta siswa diberikan kesempatan untuk belajar ke sekolah dan di rumah dengan baik.

Pembelajaran daring atau jarak jauh ini juga memberikan berbagai dampak kepada siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 07 Indralaya Selatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, yakni kurangnya pengetahuan siswa pada saat



memakai atau menggunakan media sosial (*Zoom atau WhatsApp*), kurangnya ekonomi orangtua sehingga sulit untuk membeli paket internet, HP atau gawai sering digunakan anak untuk bermain *game online* saja dan siswa juga harus tetap ke sekolah untuk memberikan tugas yang diberikan guru. Dampak positif nya siswa bisa secara mandiri belajar di rumah dan sering menggunakan gawai dan belajar melalui internet, maka siswa sudah tidak asing lagi dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi *handphone*.

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut: Dampak pandemi covid-19 bagi guru PAI di SD Negeri 07 Indralaya Selatan, yakni: a. guru dituntut untuk lebih kreatif saat menyampaikan materi. b. Dua sistem pembelajaran daring dan luring menciptakan umpan balik yang baik bagi guru dan siswa. c. guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar dan mengeksplorasi diri sebanyak-banyaknya melalui teknologi digital, d. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Adapun dampak pandemi covid-19 bagi siswa di SD Negeri 07 Indralaya Selatan, yakni: a. kurangnya pengetahuan siswa pada saat menggunakan media sosial (*Zoom atau WhatsApp*), b. siswa terkendala paket data, sebab rendahnya ekonomi wali murid. c. siswa masih harus mengumpulkan tugas ke sekolah. d. siswa bisa belajar mandiri melalui internet, dengan memanfaatkan teknologi *handphone*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Jeni dkk, 2020. *Pembelajaran Luring*, Indramayu: CV. Adanu Abimata,
- Amalia, Andina dkk. 2020. “*Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan belajar Mengajar di Indonesia*”, Jurnal Psikologi Vol. 13 No. 2 Desember
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya.*, Jakarta: Kencana.
- Ismail, Muhammad Ilyas 2021. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT RajaGrafindo Persada,
- Herdiansyah, Haris 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika,
- Herliandry, Luh Devy dkk. 2020 “*Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Teknologi Pendidikan Volume. 22, No. 1 April.
- Khurriyati, Yulia dkk. 2021 “*Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya*”, Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar” Vol. VIII No. 1 Januari
- Majid, Abdul 2017. *Stragtegi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mustakim, Zaenal 2015. *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Matagraf Yogyakarta,
- Mustakim, Zaenal 2015., *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Matagraf Yogyakarta,
- Naim, Ngainun dan Patoni, Achmad 2007. *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Nur Sholeh, Fahrizal 2021. Skripsi “*Pengaruh Pembelajaran PAI Secara Daring/Online ditengah pandemi Covid—19 Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pangandaran*”, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati,
- Putri, Tasya Dwi 2021. Skripsi “*Implementasi Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media Sosial WhatsApp pada Pembelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19*”, Bengkulu: IAIN Bengkulu,
- Puspita, Vira 2020. Skripsi mahasiswa Universitas Jambi



-
- Pakpahan, Andrew Fernando dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis,
- Rukajat, Ajat 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama,
- Ruswandi, Hermawan. 2013. *Metode Penelitian Sekolah Dasar*, Bandung: UPI Press,
- Sari, Ria Puspita dkk. 2021. *Dampak Pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*, Jurnal Prima Magistra, Vol. 2 No.1 April
- Sutrisno, 2004. *Metodologi Research (Jilid-2)*, Yogyakarta: Andi Offset,
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta CV,
- Surabaya, 2021. Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" Vol. VIII No. 1 Januari Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Shoimin, Aris 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Sutiah, 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center,
- Yulia Khurriyati, dkk., *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Zaeni*, Ahmad 2019. "Konsep Sunnah Menurut Sa'duddin Al-Usmani Akar Sejarah dan Dinamiknya", Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 5 No. 2 September